

**ANALISIS PENGARUH PRODUKTIVITAS SEKTOR PERTANIAN
PERDAGANGAN DAN INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA
TIMUR**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Mohammad faizin
155020100111003**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH PRODUKTIVITAS SEKTOR PERTANIAN
PERDAGANGAN DAN INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA
TIMUR**

Yang disusun oleh :

Nama : Mohammad Faizin

NIM : 155020100111003

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19, maret 2020.

Malang, 19 maret 2020

Dosen Pembimbing,



Arif Hoetoro, SE.,MT.,Ph.D

NIP. 197009201995121001

**Judul: ANALISIS PENGARUH PRODUKTIVITAS SEKTOR PERTANIAN
PERDAGANGAN DAN INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEMISKINAN DI
JAWA TIMUR**

Mohammad faizin
Fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya
Email : gwfaizin29@gmail.com

Abstark

Kemiskinan merupakan masalah kritis yang harus di tangani untuk terciptanya keberhasilan pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan salah satu pendorong kesuksesan pembangunan adalah seberapa jauh tingkat kemiskinan dapat di tangani dan di kendalikan untuk dikurangi secara nyata setiap tahunnya, hal ini agar terwujudnya kesejahteraan pada masyarakat dengan adil dan merata terhadap seluruh golongan masyarakat. (Yudhoyono dalam munajat 2009). Dalam proses pengembangan perekonomian di indonesia khususnya Jawa Timur, strategi pengentasan kemiskinan yang paling efektif adalah melalui pertumbuhan ekonomi. pengentasan kemiskinan dapat dicapai dengan pertumbuhan ekonomi atau dengan redistribusi pendapatan. Kebijakan ekonomi dapat dilakukan untuk memacu pertumbuhan ekonomi ataupun meredistribusikan pendapatan, atau kedua-duanya, untuk mengentaskan kemiskinan warr (2006). Rata rata tingkat kemiskinan di jawa timur masih dalam kategori tingkat kemiskinan yang tinggi, kondisi ini di sebabkan karna masih belum meratanya program pemerintah daerah dalam pengentasan kemiskinan keseluruhan kabupaten atau kota di jawa timur. Penelitian ini ingin mengungkapkan apakah benar hubungan variabel produktivitas pertanian, produktifitas perdagangan dan produktivitas industri tidak dapat secara independen mempengaruhi kemiskinan, melainkan variabel tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai mediasi yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan yang ada di Jawa Timur.

Kata kunci: Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan

A. PENDAHULUAN

Prioritas utama bagi setiap negara dalam menyusun strategi pembangunan adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah kritis yang harus di tangani untuk terciptanya keberhasilan pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan salah

satu pendorong kesuksesan pembangunan adalah seberapa jauh tingkat kemiskinan dapat di tangani dan di kendalikan untuk dikurangi secara nyata setiap tahunnya, selanjutnya agar terwujudnya kesejahteraan pada masyarakat dengan adil dan merata terhadap seluruh golongan masyarakat. (Yudhoyono dalam munajat 2009). Pembangunan ini dapat dikembangkan dari berbagai bidang atau sektor, diantaranya yaitu dari produktivitas sector sektor, peningkatan ekspor, pengendalian inflasi dan bidang lain sebagainya. Untuk mewujudkan pembangunan dari berbagai bidang yang efektif dan efisien, Pemerintah perlu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi agar bisa tercipta atau terlaksananya pembangunan nasional yang di inginkan pemerintah maupun masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi seringkali mengalami kendala untuk mencapai target yang efektif dan efisien dikarenakan oleh berbagai faktor yang terjadi di dalam maupun di luar Pemerintahan itu sendiri. Belum meratanya program pemerintah seringkali menyebabkan Ketidak sesuaian program pemerintah dengan realita yang berlaku pada masarakatnya. Hal ini menjadi tanggung jawab Pemerintah dalam menemukan kesalahan apa yang tidak boleh diulang maupun kebijakan apa yang seharusnya dapat ditetapkan ditahun berikutnya. Pemerintah tentunya menginginkan kebijakan yang dapat menumbuhkan perekonomian Negara dan tidak merugikan masyarakat luas. Maka dari itu, dibutuhkan kemampuan perencanaan dan strategi yang baik dalam mensinergikan antara strategi pembangunan dengan realisasi pertumbuhan ekonomi. Tinggi rendahnya besaran realisasi pertumbuhan ekonomi kurang lebihnya dapat mencerminkan pembangunan yang sedang dilaksanakan di wilayah tersebut. Pembangunan dari berbagai sektor yang sedang di kerjakan pemerintah tidak lain bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kelayakan hidup masyarakatnya serta mengurangi tingkat kemiskinan .

B. LANDASAN TEORI

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaianpenyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Kuznetz dalam Todaro, 2006).

Teori poduktivitas

Menurut Kuznets dalam Jhingan (2008), laju kenaikan produktivitas dapat menjelaskan hampir keseluruhan pertumbuhan produk per kapita di negara maju. Pertumbuhan ekonomi modern terlihat dari semakin meningkatnya laju produk per kapita terutama sebagai akibat adanya perbaikan kualitas input yang meningkatkan efisiensi atau produktivitas per unit input. Hal ini dapat dilihat dari semakin besarnya masukan sumber tenaga kerja dan modal atau semakin meningkatnya efisiensi.

Teori kemiskinan

Sharp, dkk (dalam Mudrajad Kuncoro, 2006) mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro kemiskinan

muncul karena adanya ketidak samaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

C. METODE PENELITIAN

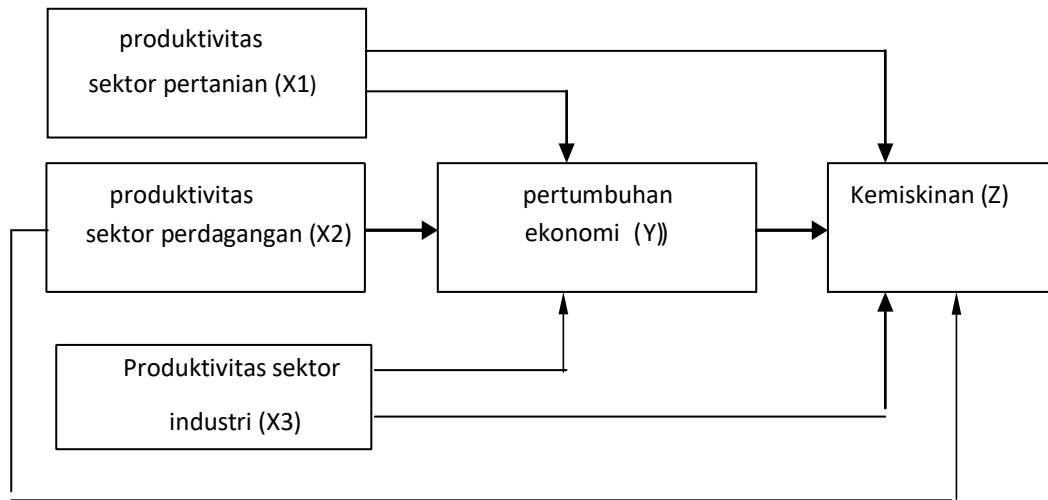
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif lebih menekankan pada analisis data-data yang bersifat numerik kemudian di olah sehingga menghasilkan kesimpulan. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui hubungan signifikan antara variabel yang diteliti dan memperjelas gambaran objek yang diteliti. penelitian ini akan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan metode analisis jalur secara deskriptif. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing dari variabel independen berhubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Model Analisis Jalur

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2007) analisis jalur/path analysis adalah alat analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, baik secara serempak maupun secara sendiri-sendiri beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat. Pada saat melakukan analisis jalur atau path analysis terlebih dahulu dilakukan pembentukan jalur yang dapat dilihat dari akar kuadrat yang terbentuk dari nilai Koefisien Determinasi (R^2). Setelah tahapan tersebut dilakukan masing masing variabel yang dibentuk kedalam analisis jalur harus memiliki pengaruh langsung yang signifikan dengan variabel dependen. Jika salah satu variabel yang diuji tidak memenuhi syarat maka variabel tersebut di eliminasi dari pengujian analisis jalur.

Pada penelitian ini analisis jalur/path analysis digunakan yaitu untuk menganalisis pengaruh produktivitas sektor pertanian, produktivitas sektor industri dan pendidikan terhadap Kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening*. Model penelitian yang dapat dijadikan pedoman analisis jalur adalah:

Gambar Model Analisis Jalur / *Path Analysis*



Sumber: Penulis 2019

Dari bagan gambar 3.1 analisis jalur tersebut dapat di atas maka dapat diturunkan menjadi dua sub struktur dalam melakukan analisis jalur.

Keterangan:

X1 = Produktivitas Sektor Pertanian

X2 = Produktivitas Sektor perdagangan

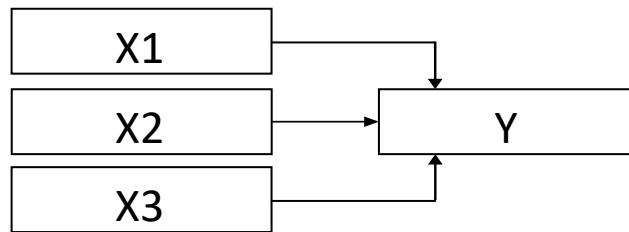
X3 = Produktivitas Sektor industri

Y = Pertumbuhan Ekonomi

Z = Persentase Kemiskinan

Berdasarkan model analisis jalur di atas, produktivitas sektor pertanian (X1). Produktivitas sektor perdagangan (X2), produktivitas sektor industri (X3), dan dilakukan uji regresi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) secara langsung. Adapun variabel X1, X2, X3, dan Y juga dilakukan uji regresi untuk mengetahui pengaruhnya secara langsung terhadap Kemiskinan (Z). Dari hasil kedua regresi tersebut maka akan didapatkan nilai koefisien yang menunjukkan kontribusi ataupun pengaruh dari variabel X1, X2, dan X3 secara tidak langsung terhadap Z melalui variabel perantara yaitu Y.

Gambar Substruktur 1 Model Analisis Jalur/Path Analysis

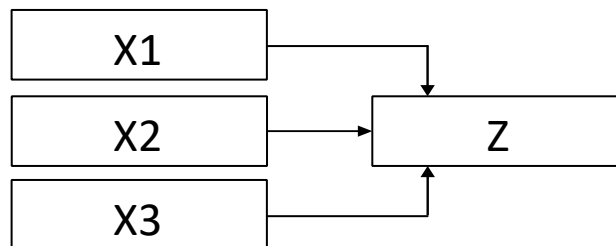


Sumber: Penulis 2019

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u \dots \dots \dots (p1)$$

Koefisien jalur variabel produktivitas sektor pertanian (X1), Realisasi Pengeluaran produktivitas sektor perdagangan (X2), dan produktivitas industri (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung Produktivitas sektor pertanian sektor industri dan lama pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Gambar Substruktur 2 Model Analisis Jalur/Path Analysis

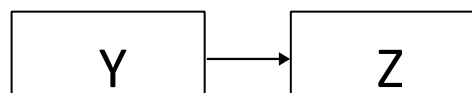


Sumber: Penulis 2019

$$Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u \dots \dots \dots (p2)$$

Koefisien jalur variabel produktivitas sektor pertanian (X1), Realisasi Pengeluaran produktivitas sektor perdagangan (X2), dan produktivitas sektor industri (X3) terhadap kemiskinan (Z), menggambarkan besarnya pengaruh langsung Produktivitas sektor pertanian sektor perdagangan dan sector indsutri terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur.

Gambar Substruktur 3 Model Analisis Jalur/Path Analysis



Sumber: Penulis 2019

$$Z = \beta_0 + \beta_1 Y_1 + u \dots \dots \dots (p3)$$

Koefisien jalur variabel pertumbuhan ekonomi (Y) terhadap Persentase Kemiskinan (Z), menggambarkan besarnya pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur.

$$Z = p_2 + (p_1 * p_3)$$

Dimana:

P_2 = Pengaruh langsung variabel produktivitas sektor pertanian, produktivitas sektor perdagangan, dan produktivitas sektor industri terhadap tingkat kemiskinan.

$P_1 * P_3$ = Pengaruh tidak langsung variabel produktivitas sektor pertanian, produktivitas sektor perdagangan, dan produktivitas sektor industri terhadap Jumlah Penduduk Miskin melalui variabel pertumbuhan ekonomi sebagai *intervening*.

Koefisien jalur variabel produktivitas sektor pertanian (X_1), produktivitas sektor perdagangan (X_2), dan produktivitas sektor industri (X_3) terhadap Persentase Kemiskinan (Z) melalui pertumbuhan ekonomi (Y), menggambarkan besarnya pengaruh tidak langsung produktivitas sektor pertanian, produktivitas sektor perdagangan, dan produktivitas sektor industri terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur melalui pertumbuhan ekonomi.

Menentukan Koefisien Jalur

Menentukan koefisien jalur, yaitu besarnya pengaruh variabel penyebab dan variabel akibat (Sitepu, 1994) dengan menghitung koefisien jalur, dengan rumus:

$$p_{yxi} = b_{yxi} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n X_i^2}{n \sum_{h=1}^n Y^2}} ; i = 1 \text{ dan } 2$$

Keterangan:

P_{yxi} = Koefisien jalur dari variabel X_i terhadap Y

b_{yxi} = Koefisien regresi dari variabel X_i terhadap Y

Selanjutnya ditentukan besarnya pengaruh variabel lain terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut:

$$P_{ye} = \sqrt{1 - R^2_{Yx_1 x_2}}$$

Dimana:

$R^2_{Yx_1 \dots x_k}$ = koefisien yang menyatakan determinasi total dari semua variabel penyebab terhadap variabel akibat.

Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan kaedah uji F dan uji t, dimana penerapan uji F digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas

secara bersama-sama terhadap variabel terikat, sedangkan uji t penerapannya digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variable bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Seberapa besar pengaruhnya ditentukan oleh hasil akhir pengujian ini. Apakah ada pengaruhnya atau tidak, uji ini menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Uji F untuk melihat pengaruh variable bebas secara bersama-sama terhadap

variable terikat:

$$F = \frac{(n-k-1) \sum_{i=1}^k Pyx_i r_{yx_i}}{k(1 - \sum_{i=1}^k Pyx_i r_{yx_i})}$$

Ho diterima jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$

Ha ditolak jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengolahan data dengan bantuan program SPSS. Menurut Santoso (2002) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (taraf kepercayaan 95 %), maka terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (taraf kepercayaan 95 %), maka tidak terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat

2. Uji t untuk melihat pengaruh secara parsial setiap variable bebas terhadap variabel terikat:

$$t_i = \frac{Pyx_i}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{yx_1 \dots x_k})(Cii \sum_{h=1}^n X_{ih}^2)}{n-k-1}}} : i = 1 \text{ dan } 2$$

Dimana:

t_o' = koefisien nilai tes

b_i = koefisien jalur

S_{b_i} = standar kesalahan koefisien jalur

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengolahan data dengan bantuan program SPSS. Menurut Santoso (2002) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan (α) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan (α) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Definisi Operasional

- Produktivitas sektor pertanian (X1) adalah rasio antara output yang dihasilkan pada sektor pertanian dengan input tenaga kerja di sektor pertanian di masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2011-2015 (dalam satuan persen) yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$VT = \frac{\text{OUTPUT SEKTOR PERTANIAN}}{\text{input tenaga kerja sektor pertanian}} \times 100\% \quad (3.1)$$

- Produktivitas sektor perdagangan (X2) adalah rasio antara output yang dihasilkan pada sektor perdagangan dengan input tenaga kerja di sektor perdagangan di masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2011 - 2015 (dalam satuan persen) yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$VIN = \frac{\text{OUTPUT SEKTOR PERDAGANGAN}}{\text{input tenaga kerja sektor perdagangan}} \times 100\% \quad (3.2)$$

- Produktivitas sektor industri (X3) adalah rasio antara output yang dihasilkan pada sektor industri dengan input tenaga kerja di sektor industri di masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2011 - 2015 (dalam satuan persen) yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$VIN = \frac{\text{OUTPUT SEKTOR INDUSTRI}}{\text{input tenaga kerja sektor industri}} \times 100\% \quad (3.3)$$

- Laju PDRB (Y), dinyatakan sebagai perubahan PDRB atas dasar harga konstan di masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2011-2015 (dalam satuan persen) yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Gt = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\% \quad (3.4)$$

Dimana:

Gt = tingkat pertumbuhan PDRB yang dinyatakan dalam persen

Y_t = adalah PDRB pada tahun t

Y_{t-1} = adalah PDRB pada tahun $t-1$

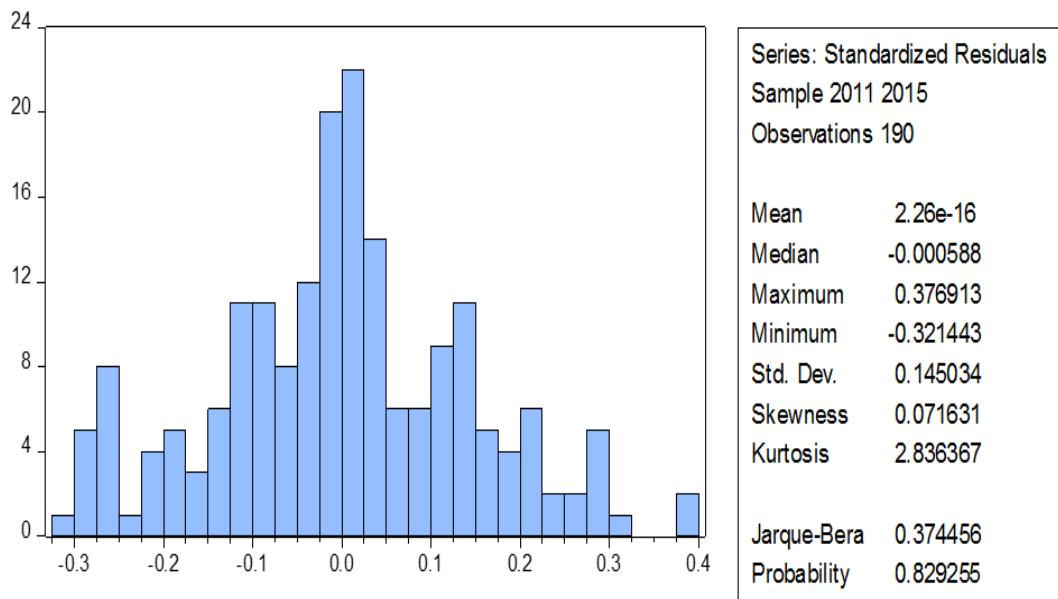
- Tingkat kemiskinan (Z) adalah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di masing-masing kabupaten/ kota di Jawa Timur tahun 2011-2015 (dalam satuan persen), Data diambil dari BPS.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

Uji ini merupakan uji asumsi klasik yang banyak digunakan untuk menganalisis data statistik. Dalam pengujian data berdistribusi normal atau tidak digunakan metode uji Standardized Residuals dengan kriteria indikator berupa H_0 diterima atau berarti data berdistribusi normal apabila hasil signifikansi $\geq 0,05$ dan sebaliknya data diartikan tidak berdistribusi normal apabila H_0 ditolak yang diwakilkan oleh nilai signifikansi $\leq 0,05$.

Hasil Uji Normalitas



Dari data diatas diketahui hasil uji asumsi klasik berupa uji normalitas mempunyai nilai signifikansi 0,829 yang lebih besar dibanding nilai $\alpha = 0,05$. Dengan nilai signifikansi diatas 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga data berdistribusi normal atau asumsi normalitas dipenuhi.

Analisis Jalur

Analisis ini ditujukan untuk mengetahui derajat hubungan kausal antar variable, dan mengetahui Pengaruh Variabel Berupa Produktivitas Pertanian (X1), Produktivitas Perdagangan (X2), Produktivitas Industri (X3), PDRB (Y) Terhadap Tingkat Kemiskinan (Z).

Hasil Regresi Model 1 Dan 2 Analisis Jalur

Variabel	Standardized Coefficients	T	Sig	Keterangan
X1	0,053	0,649	0,517	Tidak Signifikan

X2	-0,061	-0,850	0,395	Tidak Signifikan
X3	0.111	2,527	0,012	Signifikan
R Square = 0,057 F Sig = 0,011 Variabel Dependen = Y (PDRB)				
Variabel	Standardized Coefficients	T	Sig	Keterangan
X1	-0,217	-3,677	0,000	Signifikan
X2	-0,344	-6,572	0,000	Signifikan
X3	0,034	-1,066	0,287	Tidak Signifikan
Y	-0,214	-4,079	0,000	Signifikan
R Square = 0,412 F Sig = 0,000 Variabel Dependen = Tingkat Kemiskinan (Z)				

Sumber : Hasil Uji Eviews9, Penulis 2019

Dari estimasi model 1, dapat diketahui bahwa dari ke tiga variabel independen satu diantaranya yaitu produktivitas industri memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB sedangkan dua sisanya yaitu produktivitas pertanian dan produktivitas perdagangan tidak berpengaruh terhadap PDRB. Pada estimasi model 2, diketahui bahwa variabel produktivitas pertanian, variabel produktivitas perdagangan, dan variabel PDRB sebagai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan kecuali variabel produktivitas industri yang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara umum variabel yang memiliki pengaruh paling besar pada kedua model diatas adalah variabel produktivitas perdagangan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien signifikan sebesar -0,334 dan juga variabel PDRB terhadap tingkat kemiskinan dengan koefisien signifikan sebesar -0,214. Secara detail penjabaran pengaruh antar variabel terhadap variabel akhir berupa tingkat kemiskinan akan dijabarkan pada penjelasan sub bab selanjutnya.

Hasil Analisis Jalur

Dari hasil uji analisis jalur maka di dapatkan hasilnya yang dapat di lihat pada gambar di bawah ini.

Pengaruh Total Antar Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengaruh Terhadap Y	Pengaruh Langsung Terhadap Z	Tidak Langsung Terhadap Z (Melalui Y)	Pengaruh Total
1	X1, produktivitas pertanian	0,053	-0,217	$0 \times -0,214 = -0$	-0,217
2	X2, produktivitas perdagangan	-0,061	-0,344	$0 \times -0,214 = 0$	-0,334
3	X3, produktivitas industri	0.111	0,034	$0,111 \times -0,214 = -0,024$	-0,024
4	Y, PDRB	-	-0,214	-	- 0,214

Sumber : Ilustrasi penulis, 2019

Keterangan

- Pengaruh terhadap Y merupakan model jalur 1 (X1,X2,X3 terhadap Y).
- Pengaruh langsung Y merupakan model jalur 2 (X1,X2,X3,Y terhadap Z).
- Pengaruh tidak langsung terhadap variabel Z didapatkan melalui perkalian pengaruh X1,X2,X3 terhadap Y dengan pengaruh Y terhadap Z.
- Pengaruh total didapatkan dengan menjumlahkan pengaruh langsung X1,X2,X3 terhadap Z dengan pengaruh tidak langsung X1,X2,X3 melalui Y.

Pembahasan

- Pengaruh produktivitas pertanian (X1) terhadap tingkat kemiskinan (Z), produktivitas pertanian memiliki pengaruh secara langsung tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi variabel produktivitas pertanian berpengaruh signifikan negatif secara langsung terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kota Jawa Timur. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pembangunan yang menyebutkan bahwa sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan (*engine of growth*) baik dari segi penyediaan bahan baku, kesempatan kerja, bahan pangan, serta sebagai daya beli bagi produk yang di hasilkan oleh sektor lain. Secara alamiah pembangunan harus di dukung oleh berkembangnya sektor pertanian yang kuat baik segi penawaran maupun dari segi permintaan. Dengan kuatnya sektor pertanian di pandang dari sisi penawaran maupun sisi permintaan maka pertanian akan mampu mendukung dan membuat jembatan dengan sektor sektor ekonomi lainnya. Pendapat ini juga di perkuat dengan penelitian Tian, W., Xiuqing, W., & Fuyan, K (2003), Suwardi (2011), Hermawan (2012).
- Pengaruh produktivitas perdagangan (X2) Terhadap tingkat kemiskinan (Z), produktivitas perdagangan memiliki pengaruh secara langsung tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi variabel produktivitas perdagangan berpengaruh secara langsung signifikan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur.

menurut *winters* (2002) sektor perdagangan dapat memiliki dampak langsung pada kemiskinan melalui tiga sarat utama dimana sektor perdagangan dapat memiliki dampak secara langsung pada tingkat kemiskinan, yaitu melalui tingkat keuntungan, pekerjaan, dan upah. Jika upah fleksibel dan tenaga kerja yang tersedia dipekerjakan sepenuhnya maka perubahan harga yang di sebabkan oleh ekspansi perdagangan akan tercermin dalam perubahan upah, dengan lapangan kerja tetap sama atau jika ada sekelompok besar pekerja yang keluar masuk pekerjaan ketika keadaan berubah maka ekspansi perdagangan akan mengubah tingkat pekerjaan.

3. Pengaruh produktivitas industri (X2) Terhadap tingkat kemiskinan (Z), produktivitas industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan produktivitas industri tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap tingkat kemiskinan akan tetapi berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kemiskinan melalui variabel intervening berupa PDRB di Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur. Meningkatnya output pada sektor industri akan meningkatkan output perekonomian secara keseluruhan, yang di gambarkan dengan semakin tinggi PDRB suatu daerah. Meningkatnya PDRB atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan membawa peningkatan pada kapasitas produksi pada perekonomian dengan meningkatnya produksi pada perekonomian akan menaikkan upah perkapita dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rose, S., Abbas, S., Faisal, M., dan Masood, M. (2013) yang menemukan bahwa penurunan tingkat kemiskinan di negara pakistan dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan ekonomi yang didasari oleh pertumbuhan pada sektor industri.
4. Pengaruh Laju Produk Domestik Regional Bruto (Y) Terhadap Tingkat Kemiskinan (Z), pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki kolerasi yang sangat kuat, pertumbuhan ekonomi pada tahap awal menyebabkan tingkat kemiskinan cenderung meningkat namun pada saat mendekati tahap akhir pembangunan, terjadi pengurangan tingkat kemiskinan secara berkesinambungan. Dengan demikian dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kemiskinan, artinya jika PDRB meningkat maka kemiskinan otomatis akan menurun dan sebaliknya jika PDRB menurun maka kemiskinan akan meningkat kuznet dalam tambunan (2001).

E. KESIMPULAN

1. Produktivitas pertanian di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2011-2015 secara total menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kota Jawa Timur, hal ini berarti semakin bertambahnya produktivitas pertanian akan memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Pengaruh secara langsung memberikan hasil signifikan negatif terhadap kemiskinan, sedangkan pengaruh tidak langsung produktivitas pertanian terhadap kemiskinan melalui PDRB juga memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan. Dilihat dari kontribusinya dari nilai

koefisien total -0,093 produktivitas pertanian berperan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur.

2. Produktivitas perdagangan di Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2015 melalui analisis jalur memberikan pengaruh total signifikan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti semakin bertambahnya produktivitas perdagangan akan memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Pengaruh produktivitas perdagangan secara langsung memberikan hasil signifikan negatif terhadap kemiskinan, sedangkan pengaruh tidak langsung produktivitas perdagangan terhadap kemiskinan melalui PDRB juga memberikan kontribusi signifikan negatif terhadap kemiskinan. Dilihat dari kontribusinya, dari nilai koefisien total sebesar -0,344 produktivitas perdagangan berperan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur.
3. Produktivitas industri di Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2015 melalui analisis jalur memberikan pengaruh total signifikan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti semakin bertambahnya produktivitas industri akan memberikan pengaruh terhadap pengurangan tingkat kemiskinan. Pengaruh secara langsung memberikan hasil signifikan negatif terhadap kemiskinan. Sedangkan pengaruh tidak langsung produktivitas industri terhadap kemiskinan melalui PDRB juga memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan. Dilihat dari kontribusinya, dari nilai koefisien total -0,052 produktivitas industri berperan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur.
4. Berdasarkan uji statistik dan pembahasan teori yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa PDRB sebagai variabel perantara pada analisis jalur yang digunakan memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan di kabupaten kota provinsi jawa timur pada periode 2011-2015. Hal ini berarti semakin tinggi PDRB maka yang terjadi akan memberikan pengaruh berupa semakin berkurangnya tingkat kemiskinan yang ada pada Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur.

F. SARAN

1. Pertumbuhan Ekonomi Meningkatkan keterkaitan antar sektor perekonomian pada Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur. Keterkaitan antar sektor perekonomian membutuhkan tenaga kerja hingga timbul penyerapan tenaga kerja yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan meningkatkan output sektor perekonomian, dan juga perlunya peran pemerintah terhadap pemerataan pembangunan perekonomian pada kabupaten kota provinsi jawa timur agar pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh lebih cepat di semua Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak tumbuh lambat di sekitar daerah kawasan miskin.
2. Produktivitas sektor pertanian di sarankan pemerintah untuk perlu adanya kebijakan yang mengarah kepada modernisasi pertanian, di antaranya pengembangan teknologi pertanian, penyediaan bahan bahan dan alat produksi,

serta penyediaan pasar terpadu untuk hasil hasil pertanian. Pemerintah juga perlu untuk menumbuhkan industri industri baru yang terintegrasi dan berbasis keunggulan wilayah sesuai sesuai dengan karakteristik daerah Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur.

3. Sektor perdagangan pemerintah daerah Jawa Timur diharapkan dapat mendorong kegiatan ekspor di Jawa Timur mengurangi biaya ekonomi yang tinggi , menyederhanakan perijinan dokumen ekspor, memperbaiki sarana dan prasarana sektor perdagangan, memperlancar arus distribusi barang, serta meningkatkan pengamanan pasar dalam negeri sehingga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur terus meningkat.
4. Produktivitas Sektor industri diharapkan pemerintah dapat memperluas pembangunan di setiap Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur sehingga industri dapat berkembang dengan baik pada setiap daerah, apabila sektor industri dapat merata maka arus urbanisasi dapat di tekan dan penumpukan jumlah penduduk pada daerah tertentu tidak terjadi sehingga penyerapan tenaga kerja dapat terserap secara maksimal serta dampaknya pada PDRB dapat di nikmati oleh seluruh masyarakat Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Muhidin. 2007. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Adit Agus Prasetyo. 2010. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Kemiskinan studi kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007”. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Akbar Suwardi, Juli 2011 Pengeluaran Pemerintah Daerah, Produktivitas Pertanian, dan Kemiskinan di Indonesia. jurnal ekonomi dan pembangunan Indonesia vol. 12.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tahun Anggaran, 2017. Data Dinamis Provinsi Jawa Timur Triwulan I – 2017, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tahun Anggaran, 2018. Data Dinamis Provinsi Jawa Timur Triwulan I – 2018. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik [BPS],2018. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2013-2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur
- Citra Ramayani: jurnal kajian ekonomi, vol. 1 April 2012. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dosen Ekonomi: STKIP PGRI Padang.
- Depdiknas .2003. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fan, et. All 2004 “*The Importance of Public Investment for Reducing Rural Poverty in Middle-Income Countries: The Case of Thailand*. DSGD Discussion Paper,

7. Washington, D.C.: International Food Policy Research Institute. U.S.A : Washington, D.C. 20006.
- Franciari, Purwiyanti Septina Dan Sugiyanto, Fx. 2013. Analisis Hubungan Ipm, Kapasitas Fiskal, Dan Korupsi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia (Studi Kasus 38 Kabupaten/Kota Di Indonesia Tahun 2008 Dan 2010). Journal Of Accounting. Universitas Diponegoro, Vol.2, No.2. Semarang.
- Halim, Janwar Hardi, 2014. Analisis Produktivitas Sektoral Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Di Jawa Tengah. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hassan, R., and Quibria, M.G. (2002). Poverty and Patterns of Growth. ERD Working Paper No.18.
- Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti, 2008, Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin : Jurnal http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/PROS_2008_MAK3.pdf
- Hermawan, B., 2002. Buku Ajar Dasar-dasar Fisika Tanah. Lemlit Unib Press, Bengkulu.
- Jhingan, M.L. 2008. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Joko Waluyo, 2004, Hubungan Antara Tingkat Kesenjangan Pendapatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi : Suatu Studi Lintas Negara, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 9 No. 1 Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Kanbur, Ravi And Lyn Squire. 1999. The Evolution Of Thinking About Provety: Exploring The Interaction.
- Kumalasari, Merna. 2011.“ Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah penduduk Terhadap Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah” Jurnal Economia Vol 9, No. 1 Februari 2015.
- Kuncoro, Mudrajat, 2004. Otonomi Dan Pemangunan Daerah. Jakarta: Penerit Erlangga
- Kuncoro, Mudrajat. 2006. Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Kuznets, S. 1955. Economic Growth and Income Inequality. American Economic Review.
- Kuznets, Simon, 1995. “*Economic Growth and Income Inequality*”. American Economic Review.
- P.A. Samuelson & W.D. Nordhaus, Economics, ISthEditon, McGraw Hill Inc, 1995.
- Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, 2012 “Kajian Profil Sektor Riil : Sektor Perdagangan, Hotel, Dan Restoran”. Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Kebijakan Fiskal Pusat Kebijakan Ekonomi Makro
- Rose, S., Abbas, S., Faisal, M., dan Masood, M. 2013. *Growth–Poverty Linkages: Does Sectoral Composition Matter for Pakistan?*. World Applied Sciences Journal 21 (6): 915 – 919.

- Singgih Santoso. 2002. SPSS Versi 11.5 Cetakan Kedua Jakarta: Gramedia.
- Skripsi Krismanti Tri Wahyuni, 2009. Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap Produktivitas Ekonomi di Indonesia. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Sukanto. 1995. Manajemen Produksi Replasi. Yogyakarta : BPFE UGM
- Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Sukirno, Sadono. 2000. “Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan”. Jakarta: UI-Press
- Sukirno, Sadono. 2004. “Makro Ekonomi Teori Pengantar”. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Suwardi. 2011. Menuju Kepuasan Pelanggan Melalui Penciptaan Kualitas Pelayanan. Politeknik Negeri Semarang.
- Suyana, Utama. 2012. Aplikasi Analisis Kuantitatif Edisi Keenam. Diktat Kuliah Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Tambunan, Tulus. 2001. Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting. Jakarta : Ghalia Indonesia Erlangga.
- Tesis Ajid Hajiji, 2010. Keterkaitan Antara Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Riau 2002-2008. Sekolah pasca sarjana insitut pertanian bogor.
- Tian, W., Xiuqing, W., & Fuyan, K. 2003. *Poverty Alleviation Role of Agriculture in China*. ROA/FAO, International Conference, Italy, October 2003.
- Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C. 2004. “Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan”. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Todaro, M, 2006. Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Todaro, M. and Smith, S. 2006. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kesembilan, Jakarta: Erlangga
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi edisi kesembilan, jilid I. Jakarta : Erlangga
- Warr P. 2006. “*Poverty and Growth In Southeast Asia. ASEAN Economic*” Bulletin 23: 279 – 302.
- Winters, L.A. 2002. “*Trade Liberalisation and Poverty: What are the Links?*”, The World Economy, Vol. 25 September, Issue 9, pp. 1339-1367.